

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN PEMILIHAN

METODE KONTRASEPSI

**(Studi *Cross Sectional* di Wilayah Kerja Puskesmas Compreg Kecamatan
Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Kedokteran



Oleh :

Nabila Ariqah Naura Romadhona

30101900135

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI
(Studi Cross Sectional di Wilayah Kerja Puskesmas Compreg Kecamatan
Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur)

Telah dipersiapkan dan diajukan oleh
Nabila Ariqah Naura Romadhona
30101900135

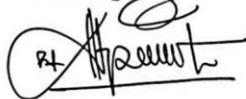
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 4 Februari 2025
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat
Susunan Tim Penguji

Pembimbing 1



dr. Ratnawati, M.Kes.

Pembimbing 2



Prof. Dr. Siti Thomas Zulaikhah, M.Kes.

Anggota Tim Penguji 1



dr. Yulice Soraya Nur Intan Sp. OG

Anggota Tim Penguji 2



dr. Reza Adityas Trisnadi M. Biomed

Semarang,

Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan



Dr. dr. H. Setvo Trisnadi, Sp.KF,SH

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nabila Ariqah Naura Romadhona

NIM : 30101900135

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI

(Studi *Cross Sectional* di Wilayah Kerja Puskesmas Compreng Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur)

adalah hasil karya skripsi saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 03 Februari 2025



Nabila Ariqah Naura Romadhona

PRAKATA

Assalâmu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan kekuatan dari-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh derajat Sarjana Kedokteran di Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih dapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan dan kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp. KF., S.H. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam proses perizinan data-data.
2. dr. Ratnawati, M.Kes. selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Siti Thomas Zulaikhah, M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, ilmu, dan kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. dr. Yulice Soraya Nur Intan Sp. OG selaku dosen penguji I dan dr. Reza Adityas Trisnadi M. Biomed selaku penguji II yang berkenan menguji skripsi ini dan memberikan saran untuk perbaikan dalam menyempurnakan penelitian.
4. Puskesmas Compeng Widang Jawa Timur yang telah memberikan izin untuk dilaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Siswanto dan almh. Ibu Sutiari selaku orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, doa, ridho dan restunya, perhatian, dukungan, serta fasilitas selama pengerjaan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
7. Sahabat penulis Mohammad Firdaus Ramadhan, Latifah Qulbiyah, Nur Azizah, Devi Ika, Vorticosa FK UNISSULA 2019 dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan, baik bagi peneliti maupun para pembaca serta dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kedokteran.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Semarang, 03 Februari 2025

Nabila Ariqah Naura R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1. Latar Belakang.....	12
1.2. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.3.1. Tujuan Umum.....	14
1.3.2. Tujuan Khusus.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2. Manfaat Praktis.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Kontrasepsi.....	17
2.1.1. Pengertian Kontrasepsi.....	17
2.1.2. Jenis – Jenis Kontrasepsi.....	17
2.2. Karakteristik Demografi.....	22
2.2.1. Pendidikan.....	22
2.2.2. Usia.....	24
2.2.3. Pekerjaan.....	24
2.2.4. Jumlah Anak.....	25
2.2.5. Pengalaman KB sebelumnya.....	25
2.3. Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.....	26
2.4. Kerangka Teori.....	29

2.5.	Kerangka Konsep	30
2.6.	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1.	Jenis Penelitian	31
3.2.	Variabel dan Definisi Operasional	31
3.2.1.	Variable	31
3.2.2.	Definisi Operasional.....	31
3.3.	Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1.	Populasi	34
3.3.2.	Sampel.....	34
3.3.3.	Teknik Sampling	34
3.3.4.	Estimasi Besar Sampel	35
3.4.	Instrumen dan Bahan Penelitian.....	36
3.5.	Cara Penelitian.....	37
3.6.	Tempat dan Waktu	38
3.6.1.	Tempat.....	38
3.6.2.	Waktu.....	38
3.7.	Analisis Hasil.....	38
BAB IV		39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.2	Pembahasan	45
BAB V.....		52
KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2.	Saran.....	53
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrome
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
CPR	: Contraceptive Prevalence Rate
DMPA	: Depo Medorxi Progesterone Acetate
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
KB	: Keluarga Berencana
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria
PUS	: Pasangan Usia Subur
SC	: Sectio Caesarea
SD	: Sekolah Dasar
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
WUS	: Wanita Usia Subur

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Data Penelitian	39
Tabel 4. 2 Metode Kontrasepsi Berdasarkan Karakteristik Demografi	41
Tabel 4. 3 Karakteristik Pemilihan Metode Kontrasepsi Responden	42
Tabel 4. 4 Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	61
Lampiran 2	63
Lampiran 3	64
Lampiran 4 Hasil Data Subyek	66
Lampiran 5 Hasil Analisis SPSS Uji Korelasi Spearman	68
Lampiran 6 Ethical Clearance	74
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	76
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	77
LAMPIRAN 10 SURAT KONSULTASI JUDUL BAHASA INGGRIS	78



ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk cenderung meningkat di seluruh negara. Program Keluarga Berencana (KB) dibuat dengan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Comprang.

Jenis penelitian observasional analitik dengan metode *Cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Comprang tahun 2023-2024 dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian dihitung dengan rumus Sudigdo dan didapatkan 81 WUS yang dipilih secara *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil penelitian di dapatkan 26 responden menggunakan MKJP (32.1 %) dan 55 responden menggunakan non MKJP (67.9 %). Hasil analisis menunjukkan usia, jumlah anak dan riwayat KB memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi, karakteristik usia dengan nilai ($p : 0.014 ; r : 0.273$), jumlah anak dengan nilai ($p : 0.000 ; r : 0.383$) dan riwayat KB dengan nilai ($p : 0.007 ; r : 0.299$) yang berarti korelasinya lemah dikarenakan nilai koefisien korelasinya berada di rentang 0.20 – 0.399, sedangkan tingkat pendidikan ($p : 0.378$) dan pekerjaan ($p : 0.068$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia, jumlah anak dan riwayat KB dengan pemilihan metode kontrasepsi. Karakteristik usia mayoritas memilih kontrasepsi suntik. Ibu yang memiliki jumlah anak 1 – 2 anak cenderung menggunakan kontrasepsi suntik, sedangkan ibu dengan jumlah anak lebih dari 2 cenderung menggunakan IUD. Ibu yang belum pernah menggunakan kontrasepsi sebelumnya cenderung memilih kontrasepsi pil, sedangkan ibu yang mempunyai riwayat kontrasepsi baik itu MKJP maupun non MKJP cenderung memilih kontrasepsi suntik.

Kata kunci : Karakteristik Demografi, Pemilihan Metode Kontrasepsi.

ABSTRACT

Population growth rates tend to increase in all countries. The Family Planning (KB) program was created with the aim of reducing Indonesia's population growth rate. This research aims to determine the relationship and closeness of the relationship between demographic characteristics and the choice of contraceptive methods in the Comprong health center working area.

Type of analytical observational research with cross-sectional method. The population in this study were all women of childbearing age who used contraception and lived in the working area of the Comprong Health Center in 2023-2024 and met the inclusion and exclusion criteria. The research sample was calculated using the Sudigdo formula and 81 WUS were selected using simple random sampling. Data analysis used the Spearman correlation test.

The results of the study found that 26 respondents used MKJP (32.1%) and 55 respondents used non-MKJP (67.9%). The results of the analysis show that age, number of children and family planning history have a significant relationship with the selection of contraceptive methods, age characteristics with a value of ($p: 0.014$; $r: 0.273$), number of children with a value of ($p: 0.000$; $r: 0.383$) and family planning history with a value of ($p: 0.007$; $r: 0.299$) which means the correlation is weak because the correlation coefficient value is in the range of 0.20 - 0.399, while the level of education ($p: 0.378$) and employment ($p: 0.068$) does not have a significant relationship with the selection of contraceptive methods.

It can be concluded that there is a significant relationship between age, number of children and family planning history with the selection of contraceptive methods. The majority of age characteristics choose injectable contraceptives. Mothers who have 1 - 2 children tend to use injectable contraceptives, while mothers with more than 2 children tend to use IUDs. Mothers who have never used contraception before tend to choose contraceptive pills, while mothers who have a history of contraception both MKJP and non MKJP tend to choose injectable contraception.

Keywords: Demographic Characteristics, Choice of Contraception Method.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menggunakan kontrasepsi, baik permanen maupun sementara, adalah cara untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang berbeda di Indonesia. Metode AKDR, implant, MOW, dan MOP adalah yang pertama; yang kedua adalah kondom, suntik, dan pil. (Hayati, Maidartati, and Komar, 2017). Laju pertumbuhan penduduk di seluruh negara terus meningkat. Baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi masalah peningkatan populasi. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 278,696,200 juta pada tahun 2023, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah penduduk terbesar kedua, di belakang Jawa Timur, dengan 40,796 juta orang (Wulan, 2022). Penduduk Kabupaten Tuban pada bulan September 2020 sebesar 1.198.012 jiwa, meningkat dari sensus sebelumnya sebesar 77.102 jiwa (BPS, 2021). Pemerintah menerapkan berbagai program, salah satunya Keluarga Berencana (KB), untuk mengurangi populasi negara.

Angka prevalensi kontraseptif (CPR) di Provinsi Jawa Timur menurun pada tahun 2018 dari 67,88 menjadi 63,12 pada 2019. Nilai ini jauh di bawah rata-rata target dari BKKBN, yang berjumlah 66,0 dari 2015 hingga 2019. Secara nasional, program KB yang ada di Indonesia lebih fokus pada penggunaan sebuah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) daripada Non-MKJP. Sebagian besar peserta KB memilih alat kontrasepsi suntik dengan persentase 29,0%, diikuti oleh pil sebanyak 12,1%. Pengguna implan dan alat

kontrasepsi dalam rahim masing-masing mencapai 4,7%, sementara metode operasi wanita (MOW) digunakan oleh 3,8% peserta. Selain itu, kondom dipilih oleh 2,5% peserta, dan metode operasi pria (MOP) mencatat angka terendah, yaitu 0,2%. (Rotinsulu, Wagey and Tendean, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Indahwati, Ratna Wati, dan Trias Wulandari yang berjudul usia dan pengalaman KB berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi, ditemukan bahwa ibu-ibu berusia 20-35 tahun didominasi oleh ibu-ibu sebanyak 86 ibu menggunakan metode kontrasepsi non-jangka panjang, sedangkan 58 ibu berusia 35-49 tahun memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Nilai p sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dan pemilihan metode kontrasepsi. Nilai ($p = 0,010$) menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dan pemilihan metode kontrasepsi. Ibu yang belum pernah menggunakan KB cenderung memilih metode kontrasepsi non-jangka panjang, dengan jumlah mencapai 55 orang. Sementara itu, ibu dengan pendidikan dasar (SD-SMP) lebih sering memilih metode kontrasepsi jangka panjang, dengan jumlah 67 (Indahwati, Ratna Wati & Trias Wulandari, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Yulidasari, (2016) menyatakan adanya sebuah hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi, dengan nilai p sebesar 0,031. Penelitian lainnya yang sejalan dikemukakan oleh Ningrum, (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan yang memiliki makna antara pekerjaan dengan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. (Indahwati, Ratna Wati and Trias Wulandari, 2017)

Salah satu cara untuk menghentikan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat dan tidak seimbang adalah dengan mengendalikan angka kelahiran melalui penerapan program Keluarga Berencana. KB bertujuan membantu pasangan suami istri mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, merencanakan kelahiran yang diinginkan, serta mengatur jarak kehamilan. (Dewi, Aisyah and Riski, 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Compreng.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Compreng?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Compreng.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik demografi PUS di wilayah kerja puskesmas Compreng.
2. Mengetahui gambaran jenis metode kontrasepsi yang digunakan oleh aseptor di wilayah kerja puskesmas Compreng.

3. Mengetahui keeratan hubungan karakteristik demografi terhadap metode kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas Compreng.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai hubungan karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi serta dapat menambah mengenai manfaat pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi bidang akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi dunia pendidikan tentang hubungan karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi.

1.4.2.2. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dengan tema yang sama dan variable yang berbeda.

1.4.2.3. Bagi masyarakat

Bagi pasangan usia subur (PUS) untuk memberikan arahan yang bermanfaat sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemilihan metode kontrasepsi yang tepat.

1.4.2.4. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan promosi / kampanye penggunaan kontrasepsi berdasarkan pendekatan karakteristik responden.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kontrasepsi

2.1.1. Pengertian Kontrasepsi

Pencegahan kehamilan melalui penggunaan atau alat kontrasepsi dikenal sebagai kontrasepsi. Seseorang dapat mencegah kehamilan dengan menunda atau menjarangkan kehamilan dengan menggunakan bantuan alat kontrasepsi. Ada banyak jenis alat kontrasepsi, masing-masing mempunyai keunggulan dan kekurangannya. (Susanti and Sari, 2020)

2.1.2. Jenis – Jenis Kontrasepsi

Di Indonesia ada 2 metode dalam menggunakan metode alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi hormonal (jenis kontrasepsi hormonal terdiri dari implan atau susuk, suntik KB dan KB pil) dan metode kontrasepsi non-hormonal (jenis kontrasepsi non-hormonal terdiri dari kondom, AKDR, MOW, MOP).

a. AKDR

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) tidak menggunakan hormon. AKDR, yang bahannya dari plastik dan biasanya memiliki kandungan tembaga/hormon steroid, ditempatkan di dalam cavum uteri. Fungsi utama AKDR yang memiliki kandungan tembaga seperti CuT 380 A adalah membantu mengurangi jumlah dan aktivitas sperma yang mencapai tuba karena sperma tidak dapat

bertemu terhadap sel telur. Selain lebih efektif, AKDR ini tidak memiliki pengaruh terhadap volume ASI ibu menyusui, tidak menyebabkan masalah yang signifikan, dan Pemulihan kesuburan sesudah menghilangkan alat kontrasepsi berlangsung lancar, aman, dan mudah digunakan karenanya tidak harus mengingat jadwal suntik atau minum pil KB. (Mularsih, Munawaroh and Elliana, 2018)

b. MOW

Tindakan yang dikenal sebagai tubektomi atau Metode Operasi Wanita (MOW) adalah kontrasepsi permanen pada wanita. Tugasnya adalah menutup kedua saluran telur, kiri dan kanan, hingga sel telur tidak mampu melaluinya. Karena itu, sel telur tidak mampu bertemu terhadap sperma laki-laki. Di Indonesia, tubektomi masih sangat jarang dilakukan meskipun ada banyak keuntungan. Melakukan tubektomi memiliki banyak keuntungan, termasuk waktu yang lebih lama, lebih efisien (kegagalan 1 %), dan hemat biaya karenanya diperlukan adanya satu prosedur.

Kontrasepsi non-jangka panjang tidak disukai oleh pasangan yang telah merasa cukup secara total anaknya, dan terhadap ibu (pasca bersalin, menyusui, dan hamil). Prosedur tubektomi juga cocok untuk wanita hamil karena dapat menyebabkan gangguan pola haid dan untuk pasangan yang hamil. Meskipun demikian, melakukan prosedur ini tidak menutup kemungkinan akseptor dari

infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS.. (Grestanti and Fitriyah, 2018)

c. MOP

Metode Operasi Pria (MOP) merupakan sebuah prosedur klinis yang bertujuan untuk membuat kemampuan reproduksi pria berhenti. Prosedur ini melibatkan pengaitan ataupun pemotongan saluran sperma, juga dikenal sebagai vas deferens, sehingga produksi sperma menjadi melambat kemudian pembuahan tidak terjadi. MOP, juga disebut vasektomi, adalah prosedur yang membatasi jumlah keturunan yang ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Vasektomi murni berarti memotong serta mengangkat saluran vas deferens kanan dan kiri. Ini karena kata "vas" dan "ektomi" berasal dari kata "vas", yang berarti saluran mani.

Peserta MOP harus memenuhi beberapa kriteria berikut: suami dari pasangan yang berada dalam usia subur dan dengan sukarela bersedia menjalani MOP setelah mendapatkan konseling terkait vasektomi. Peserta harus berusia lebih dari 30 tahun dan tinggal dalam keluarga yang harmonis tanpa adanya paksaan. Peserta juga harus memiliki minimal dua anak, dengan anak bungsu berusia lebih dari dua tahun. Selain itu, peserta harus memperoleh persetujuan dari istri mereka, yang mencakup. (Widya *et al.*, 2020)

d. Implant

Wanita yang berada dalam usia subur dapat menggunakan implant kontrasepsi yang ditempatkan di bagian untuk lipatan siku di bawah kulit lengan atas. Beberapa keuntungan menggunakan implant kontrasepsi termasuk tingkat keberhasilan yang tinggi, perlindungan yang bertahan lama, dan kesuburan yang cepat kembali sesudah alat dicabut, bisa dicabut kapan saja sesuai kebutuhan, tidak memerlukan pemeriksaan internal, tidak terpengaruh oleh hormon estrogen, tidak mempengaruhi kegiatan seksual dan produksi ASI (Meilani, Siregar and Margareth, 2019)

e. Suntik

Untuk mencegah kehamilan, kontrasepsi suntik diberikan kepada wanita subur melalui suntikan. Depo Medorxi Progesterone Acetate (DMPA) adalah komponen dalam obat suntik KB. Suntikan kontrasepsi akan diberikan melalui otot yang terletak di dalam otot bokong dan di pangkal lengan. Kontrasepsi ini mampu dipakai selama menyusui dan sesudah melahirkan. Suntikan pertama diberi 4 minggu sesudah kelahiran, dan suntikan berikutnya diberi setiap bulan.

Kontrasepsi suntik jika digunakan secara teratur, berhasil mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini dapat digunakan oleh wanita dari berbagai kelompok usia, baik yang sudah memiliki anak maupun yang belum. Alat kontrasepsi ini sangat efektif dan

mudah digunakan, dan aman digunakan pada saat masa menyusui. Ini juga membantu untuk mencegah kanker rahim serta kehamilan di luar rahim. Wanita usia subur lebih suka menggunakan kontrasepsi suntik karena faktor-faktor ini. (Hartini and Prabusari, 2019)

f. Pil

Salah satu metode kontrasepsi hormonal yang diminum adalah pil, yang aman dan reversibel untuk mencegah kehamilan. Mereka tidak mengganggu senggama atau hubungan suami istri. Salah satu metode yang paling banyak disukai untuk pengobatan kontraseptif adalah penggunaan pil KB karena kesuburan dapat kembali dalam waktu cepat setelah penghentian penggunaan. Alat kontrasepsi ini juga dapat digunakan oleh remaja hingga wanita yang telah menopause, serta membantu mencegah kehamilan ektopik, kanker ovarium, kanker endometrium, dan kista ovarium, jerawat, dismenorhea, dan kehamilan ektopik. Kegagalan pengobatan KB oral dapat terjadi karena akseptor tidak patuh ketika mengonsumsi pil KB. Jika akseptor patuh, mereka akan minum pil KB setiap hari pada saat yang sama seperti yang disarankan oleh profesional kesehatan. (Melani and Barokah, 2020)

g. Kondom

Kondom dianggap sebagai metode kontrasepsi yang lebih aman dan mudah diakses. Selain itu, kondom digunakan untuk

membantu serta melindungi akseptor dari beberapa penyakit infeksi menular seksual, seperti HIV. Namun, kondom memiliki kelemahan, yaitu jika digunakan dengan salah, bisa copot atau lepas, dan sangat tidak nyaman saat berhubungan seksual. Alat kontrasepsi kondom jarang dipakai di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi popularitasnya meningkat seiring dengan kekhawatiran AIDS. Seringkali, suami tidak tahu tentang kondom, merasa tidak nyaman menggunakannya, dan percaya bahwa pemakaian kondom mengurangi perasaan nikmat saat berhubungan seksual. Selain itu, kondom juga sering diasosiasikan dengan ketidakbersihan, seks gelap, ketidaksetiaan, dan perilaku tidak etis lainnya, yang menyebabkan penggunaan kondom menjadi tidak efektif. (Kamaruddin, Ariani Nur and Sukmawati, 2020)

2.2. Karakteristik Demografi

Usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, agama, ras, penghasilan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografis, dan kelas sosial adalah beberapa variabel demografi digunakan dalam penelitian ini. Usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak adalah karakteristik demografi yang digunakan.

2.2.1. Pendidikan

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan sadar dan direncanakan guna membuat lingkungan dan mekanisme pembelajaran yang memungkinkan

peserta didik memaksimalkan potensinya. Tujuan utama pembelajaran merupakan untuk membentuk individu yang mempunyai kekuatan rohani, kemampuan kontrol diri, karakter yang unggul, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan berguna baik guna kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, maupun negara. (UUD RI No. 41, 2003).

B. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan UU RI No. 20 (2003) tentang sistem pendidikan nasional, jenjang dan jalur pendidikan dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.2.2. Usia

Umur merujuk pada rentang kehidupan yang dihitung dalam tahun. Masa dewasa awal biasanya mencakup usia 18 hingga 40 tahun, dewasa madya berada pada rentang 41 hingga 60 tahun, sementara usia di atas 60 tahun dikategorikan sebagai dewasa lanjut. (Suarez, 2015) Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) yang tercantum di situs resminya, depkes.go.id, pembagian kategori usia dibagi menjadi berbagai fase, yakni: masa balita 0–5 tahun, masa kanak-kanak 6–11 tahun, masa remaja awal 12–16 tahun, dan masa remaja akhir 17–25 tahun. Selain itu, usia dewasa awal terdiri dari usia 26 hingga 35 tahun, usia dewasa akhir berusia 36 hingga 45 tahun, usia dewasa awal berusia 46 hingga 55 tahun, usia dewasa akhir berusia 56 hingga 65 tahun, dan usia manula berusia 65 tahun ke atas.

2.2.3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam waktu dan tempat tertentu, yang bisa

bertujuan untuk memperoleh uang atau kompensasi lain, atau dilakukan tanpa mengharapkan imbalan, namun tetap dengan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Pekerjaan juga terkait dengan sejauh mana suatu aktivitas itu penting, jumlah waktu dan tenaga yang dihabiskan, bersama dengan imbalan yang diterima (Meisartika and Safrianto, 2021)

2.2.4. Jumlah Anak

Program KB berhubungan erat dengan jumlah anak sebagai bagian dari tujuan program ialah menciptakan keluarga yang memiliki jumlah anak yang optimal dan sesuai keinginan, yakni 2 anak, laki-laki maupun perempuan, dalam satu keluarga. Dewiyanti (2020) menjelaskan bahwa paritas, atau jumlah anak, memengaruhi pilihan kontrasepsi. PUS dengan kurang dari tiga anak mempunyai risiko lebih besar untuk menentukan non-MKJP daripada PUS dengan tiga atau lebih anak.

2.2.5. Pengalaman KB sebelumnya

Pengalaman mempunyai manfaat yang besar untuk semua orang. Ini dapat dipakai disertai digunakan sebagai acuan dan pembelajaran. Tidak dapat diabaikan bahwa pengalaman pengguna KB saat menggunakan alat kontrasepsi sangat penting karena sebagian besar dari mereka menginginkan pengalaman terbaik tanpa efek samping. (Indahwati, Ratna Wati and Trias Wulandari, 2017)

2.3. Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian Jurisman, (2016) membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi. Dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan.

Usia merupakan variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Menurut hasil penelitian Indahwati, (2017) menunjukkan bahwa ibu yang berusia 20 sampai 35 tahun paling banyak menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan ibu yang usia diatas 35 tahun lebih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis data didapatkan p value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemilihan metode kontrasepsi. Usia sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Periode usia 20-35 tahun adalah periode menjarangkan kehamilan untuk itu diperlukan metode kontrasepsi yang efektivitasnya cukup tinggi, jangka waktunya lama (2-4 tahun) dan reversibel. Prioritas kontrasepsi yang sesuai yaitu AKDR, Suntikan, Mini pil, Pil, cara sederhana, Norplant (AKBK) dan Kontap. Berbeda dengan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh ibu yang berusia lebih dari 35

tahun. Pada usia ini merupakan fase menghentikan kehamilan sehingga dibutuhkan kontrasepsi dengan kriteria yang lebih tinggi yaitu efektivitas sangat tinggi dan tidak menambah kelainan/penyakit yang sudah ada.

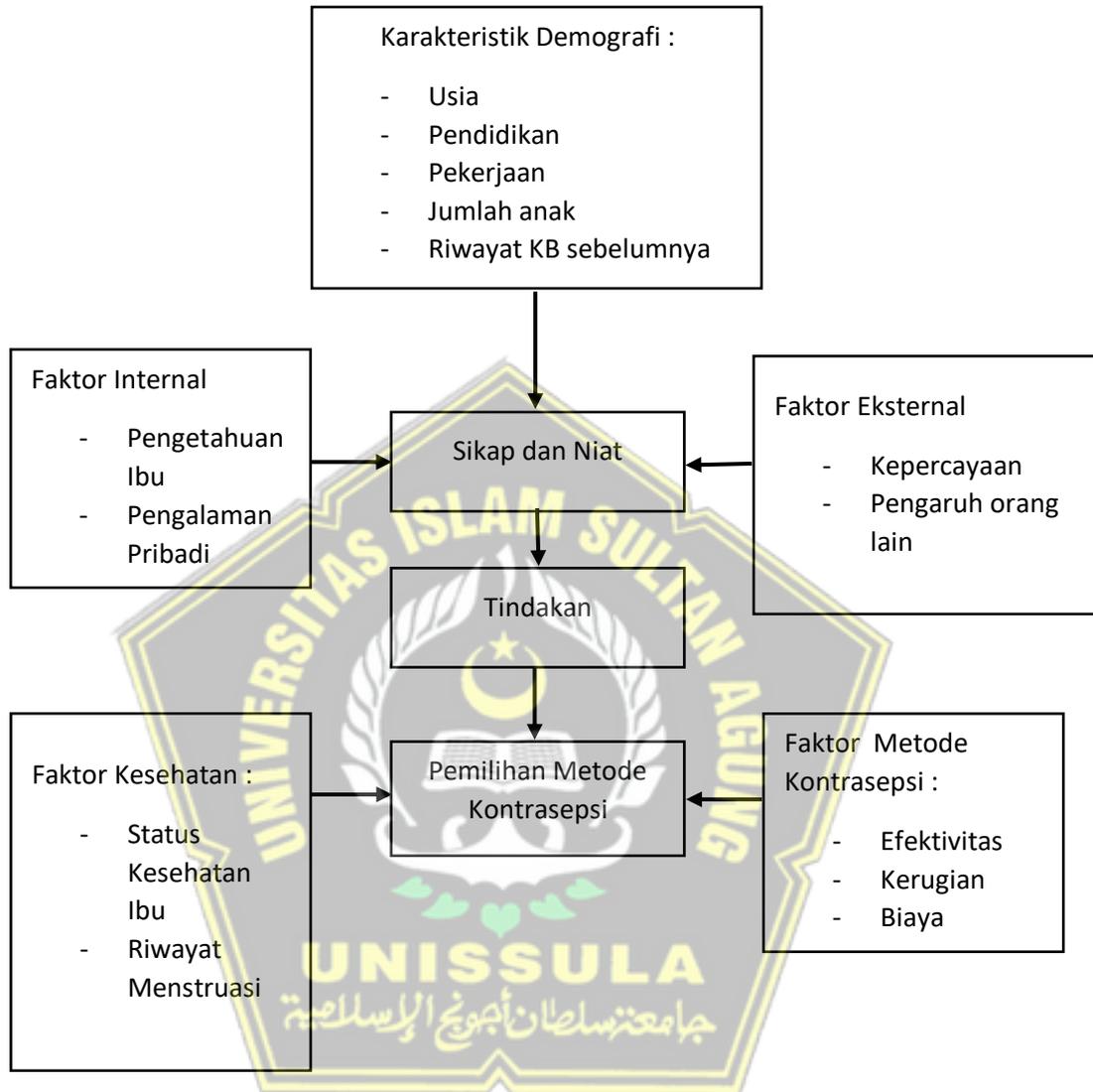
Berdasarkan hasil penelitian Yulidasari, (2016) dengan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi ($p=0,031$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, (2018) bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur tahun 2018. Seseorang yang bekerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dibanding dengan seseorang yang tidak bekerja dan lebih banyak berada dirumah. Peran ganda ibu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah semakin dibutuhkan seiring dengan kemajuan teknologi.

Jumlah anak berkaitan erat dengan program KB. Jumlah anak ini selalu di asumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yaitu dua anak dalam satu keluarga dengan konsep slogan “dua anak lebih baik”. Berdasarkan hasil penelitian Indahwati, (2017) diperoleh bahwa paritas sedang (2-3 anak) paling banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan non metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis data didapatkan p value 0,006 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi.

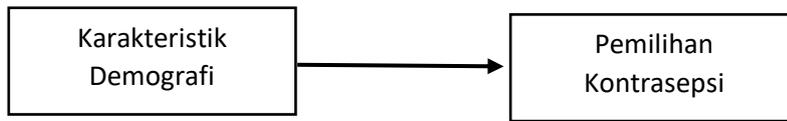
Hasil penelitian Indahwati, (2017) membuktikan bahwa ada hubungan antara pengalaman KB dengan pemilihan metode kontrasepsi. Dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan *chi square* didapatkan p value 0,010 yang berarti kurang dari signifikansi ($\alpha = 0,005$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Mayoritas akseptor KB baru lebih banyak menggunakan Non Metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini diasumsikan ibu masih dalam fase mencoba. Dengan demikian apabila terjadi efek samping tidak berlangsung lama. Berbeda dengan pengguna MKJP, sebagian besar merupakan akseptor KB lama, sehingga ibu telah memiliki pengalaman terkait kontrasepsi yang digunakan sebelumnya.



2.4. Kerangka Teori



2.5. Kerangka Konsep



2.6. Hipotesis

Terdapat hubungan antara karakteristik demografi (pendidikan, umur, pekerjaan, jumlah anak dan pengalaman KB sebelumnya) dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah Puskesmas Compreg Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik dengan metode “*Cross-sectional*”.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1. Variable

a. Variabel Bebas

Karakteristik demografi (umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengalaman KB sebelumnya).

b. Variabel Terikat

Pemilihan metode kontrasepsi.

3.2.2. Definisi Operasional

Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi adalah ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengalaman KB sebelumnya.

1. Umur

Umur adalah usia responden dari lahir sampai saat penelitian berlangsung dan umur dilihat dari KTP responden. Umur responden dikelompokkan jadi 2, yaitu :

Usia Reproduksi ideal : 20 – 35 tahun

Usia Reproduksi Beresiko : <20 tahun dan >35 tahun

Skala Data : Ordinal

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah jenjang lulusan pendidikan formal terakhir responden yang dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah, dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan Dasar (Tidak Sekolah-SD-SMP)

Pendidikan Menengah (SMA)

Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)

Skala Data : Ordinal

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah profesi atau aktivitas utama yang dikerjakan oleh responden untuk mendapatkan uang / pendapatan. Pekerjaan responden dapat berupa:

Bekerja : jika kegiatan / aktivitas keseharian responden yang menghasilkan / memperoleh pendapatan.

Tidak Bekerja: jika kegiatan / aktivitas keseharian responden yang tidak menghasilkan / memperoleh pendapatan.

Skala Data: Nominal

4. Jumlah Anak

Merupakan banyaknya hitungan anak yang di lahirkan hidup .

Sesuai Program KB : jumlah anak 1 – 2

Tidak Sesuai Program KB : jumlah anak > 2

Skala : Ordinal

5. Pengalaman KB Sebelumnya

Merupakan riwayat penggunaan metode kontrasepsi yang pernah digunakan pada masa sebelumnya.

1 : Belum pernah

2 : Menggunakan MKJP

3 : Menggunakan NON MKJP

Skala : Nominal

Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pemilihan metode kontrasepsi merupakan sebuah alat kontrasepsi yang telah dipercaya untuk digunakan di wilayah kerja Puskesmas Comprang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban dan sudah tercatat pada catatan medis Puskesmas Comprang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban dan hasil wawancara terhadap para pengguna KB aktif di daerah tersebut. Sehingga metode kontrasepsi dipilih dan di kelompokkan :

1 : Menggunakan non MKJP

2 : Menggunakan MKJP

Skala : Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

a) Populasi Target

Seluruh wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi.

b) Populasi Terjangkau

Wanita Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Compreng Kecamatan Widang Kabupaten Tuban tahun 2023-2024.

3.3.2. Sampel

a) Kriteria Inklusi

- Tidak sedang hamil.
- Menggunakan kontrasepsi.
- Bersedia menjadi responden penelitian.

b) Kriteria Eksklusi

- Ibu yang sedang sakit (Tumor Endometrium, Carcinoma Mammae).

3.3.3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

3.3.4. Estimasi Besar Sampel

Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus besar sampel (Sudigdo, 2014) dibawah ini :

$$n = \frac{z_{\alpha}^2 PQ}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96^2) \times 0,698 \times (1 - 0,698)}{(0,10^2)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,698 \times 0,302}{0,01}$$

$$n = \frac{0,8097}{0,01}$$

$$n = 80,97$$

$$n = 81$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

z_{α} : tingkat kemaknaan, α [ditetapkan]

P : proporsi penyakit 0,698 (Indahwati, 2017)

Q : nilai Q adalah (1 – P)

d : tingkat ketepatan [ditetapkan]

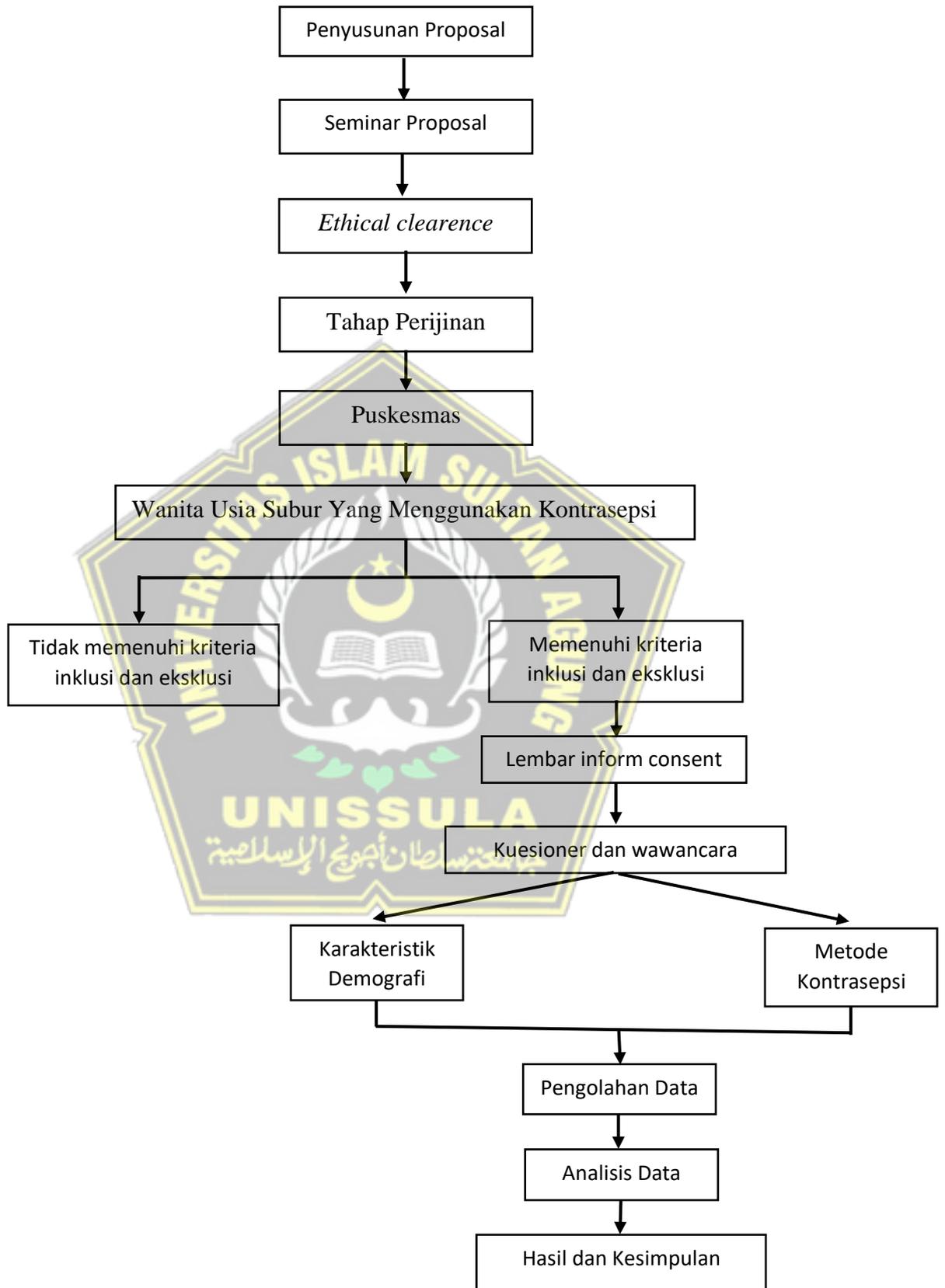
Jadi, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 81 responden.

3.4. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.



3.5. Cara Penelitian



3.6. Tempat dan Waktu

3.6.1. Tempat

Puskesmas Comprang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

3.6.2. Waktu

Pada bulan Desember 2023- Maret 2024

3.7. Analisis Hasil

Analisa data yang dilakukan meliputi analisa univariat dan analisa bivariat diantaranya :

A. Analisa univariat

Analisis univariat mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik demografi, sedangkan variabel terikatnya adalah pemilihan metode kontrasepsi.

B. Analisa bivariat

Untuk mengetahui hubungan karakteristik WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi, dilakukan analisis menggunakan metode uji korelasi Spearman. Keeratan hubungan ditandai dengan koefisien korelasi sebagai berikut: (Amaliaa *et al.*, 2023)

0.0 – 0.199 = Korelasi sangat lemah

0.20 – 0.399 = Korelasi lemah

0.40 – 0.599 = Korelasi sedang

0.60 – 0.799 = Korelasi kuat

0.80 – 1 = Korelasi sangat kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Karakteristik Responden Dalam Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan menyertai 81 responden, dimana responden penelitian ini adalah WUS yang menggunakan kontrasepsi yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Comprenng Kecamatan Widang Kabupaten Tuban tahun 2023-2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Maret 2024. Gambaran karakteristik demografi responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Data Penelitian

Karakteristik Data	Jumlah (n=81)	Presentase (100%)
Usia		
Usia Reproduksi Ideal (20-35 tahun)	47	58
Usia Reproduksi Beresiko (<20 atau >35 tahun)	34	42
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	3.7
SD	6	7.4
SMP	28	34.6
SMA	32	39.5
Perguruan Tinggi	12	14.8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	52	64.2
Bekerja	29	35.8
Jumlah Anak		
Sesuai Program KB (1 – 2 Anak)	69	85.2
Tidak Sesuai Program KB (> 2 Anak)	12	14.8
Riwayat KB Sebelumnya		
Belum Pernah	21	25.9
Menggunakan MKJP	12	14.8
Menggunakan Non MKJP	48	59.3

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan karaktersitik data penelitian yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, riwayat KB sebelumnya dan pemilihan motode kontrasepsi.

Karakteristik usia dibagi menjadi dua yaitu usia reproduksi ideal dan usia reproduksi berisiko. Usia reproduksi ideal merupakan wanita usia subur yang berada di rentang usia 20-35 tahun. Sedangkan usia reproduksi berisiko merupakan wanita usia subur yang berada di usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Dari 81 responden didapatkan bahwa usia reproduksi ideal sebanyak 47 responden dengan persentase 58% dan usia reproduksi berisiko sebanyak 34 responden dengan persentase 42%.

Tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar dan pendidikan menengah pertama. Dilihat dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang ikut serta dalam penelitian, reponden yang tidak sekolah dan sekolah dasar adalah yang paling kecil yaitu sebanyak 3 (3.7%) dan sebanyak 6 (7.4%), kemudian perguruan tinggi sebanyak 12 responden dengan persentase 14.8%, kemudian SMP sebanyak 28 dengan presentase 34.6 % dan yang paling tinggi adalah SMA yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase 39.5%.

Data penelitian ini membagi karatersitik pekerjaan menjadi tidak bekerja dan bekerja. Dari 81 responden terdapat 52 responden dengan persentase 64.2% yang tidak bekerja dan 29 responden dengan persentase 35.8% yang bekerja.

Berdasarkan data di tabel 4.1 jumlah anak yang sesuai dengan program KB yaitu memiliki jumlah anak 1-2 adalah sebesar 69 orang (85,2%) dan jumlah anak yang tidak sesuai program KB yaitu memiliki jumlah anak > 2 yaitu sebesar 12 orang (14,8%).

Riwayat KB sebelumnya dalam penelitian ini dibagi menjadi belum pernah, pernah menggunakan MKJP dan pernah menggunakan non MKJP. MKJP terdiri dari IUD, Implant, MOW dan MOP. Sedangkan non MKJP terdiri dari pil, suntik, kondom dan metode KB yang lain selain yang sudah termasuk di MKJP. Dari 81 responden, riwayat KB sebelumnya yang paling tinggi adalah menggunakan non MKJP yaitu sebanyak 48 responden dengan persentase 59.3% dan yang kedua adalah belum pernah menggunakan KB yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 25.9% dan yang paling kecil adalah menggunakan MKJP yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 14.8%.

Tabel 4. 2 Metode Kontrasepsi Berdasarkan Karakteristik Demografi

Karakteristik Demografi	Metode Kontrasepsi					
	MOW	IUD	Implan	Pil	Suntik	Kondom
Usia						
Usia Reproduksi Ideal (20 – 35 tahun)	0	2	8	7	24	6
Usia Reproduksi Beresiko (<20 atau >35 tahun)	2	7	7	8	9	1
Tingkat Pendidikan						
Tidak Sekolah	0	0	1	1	1	0
SD	1	0	1	2	2	0
SMP	1	1	4	5	17	0
SMA	0	8	6	5	9	4
Perguruan Tinggi	0	0	3	2	4	3
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0	6	7	11	24	4
Bekerja	2	3	8	4	9	3
Jumlah Anak						
Sesuai Program KB (1 – 2 anak)	0	4	13	13	32	7
Tidak Sesuai Program KB (>2 anak)	2	5	2	2	1	0

Riwayat KB Sebelumnya						
Belum Pernah	0	0	1	9	7	4
Menggunakan MKJP	1	1	3	1	5	1
Menggunakan non MKJP	1	8	11	5	21	2

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan metode kontrasepsi berdasarkan karakteristik demografi yang terdiri dari MOW, IUD, Implan, pil, sunik dan kondom. Tabel ini merinci metode kontrasepsi yang digunakan oleh aseptor di Puskesmas Comprenng.

4.1.2. Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pemilihan metode kontrasepsi terdiri dari menggunakan MKJP dan menggunakan non MKJP. MKJP terdiri dari MOW, implant dan IUD sedangkan non MKJP terdiri dari kondom suntik dan pil. Gambaran karakteristik pemilihan metode kontrasepsi responden dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Karakteristik Pemilihan Metode Kontrasepsi Responden

Karakteristik Data	Jumlah (n=81)	Presentase (100%)
Menggunakan MKJP		
MOW	2	2.5
IUD	9	11.1
Implan	15	18.5
Menggunakan Non MKJP		
Pil	15	18.5
Suntik	33	40.7
Kondom	7	8.6

Sebanyak 81 responden yang ikut serta dalam penelitian ini, dilihat dari metode kontrasepsi yang digunakan, mayoritas responden

penelitian menggunakan kontrasepsi suntik yang termasuk ke dalam bagian non MKJP sebanyak 33 responden (40.7%), kemudian untuk responden penelitian yang menggunakan implant dan pil mendominasi kedua yaitu sebanyak 15 responden (18.5%) sedangkan yang paling sedikit ada pada penggunaan MOW yang termasuk ke dalam MKJP hanya sebesar 2 responden (2.5%).

4.1.3. Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Hubungan karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi pada WUS yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Compreng Kecamatan Widang Kabupaten Tuban tahun 2023-2024. Uji bivariat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Hubungan karakteristik demografi dengan pemilihan metode kontrasepsi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hubungan Karakteristik Demografi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Karakteristik Penelitian	Metode		Nilai <i>p</i>	<i>Correlation Coefficient</i>
	Non MKJP	MKJP		
Usia Usia Reproduksi Ideal (20-34 tahun)	37	10		

	Usia Reproduksi Berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun)	18	16	0.014	0,273
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	2	1		
	SD	4	2		
	SMP	22	6		
	SMA	18	14	0.378	0.099
	Perguruan Tinggi	9	3		
Pekerjaan	Tidak Bekerja	39	13	0.068	0.204
	Bekerja	16	13		
Jumlah Anak	Sesuai Program KB	52	17		
	Tidak Sesuai Program KB	3	9	0.000	0.383
Riwayat KB Sebelumnya	Belum Pernah	20	1		
	Menggunakan MKJP	7	5	0.007	0.299
	Menggunakan Non MKJP	28	20		

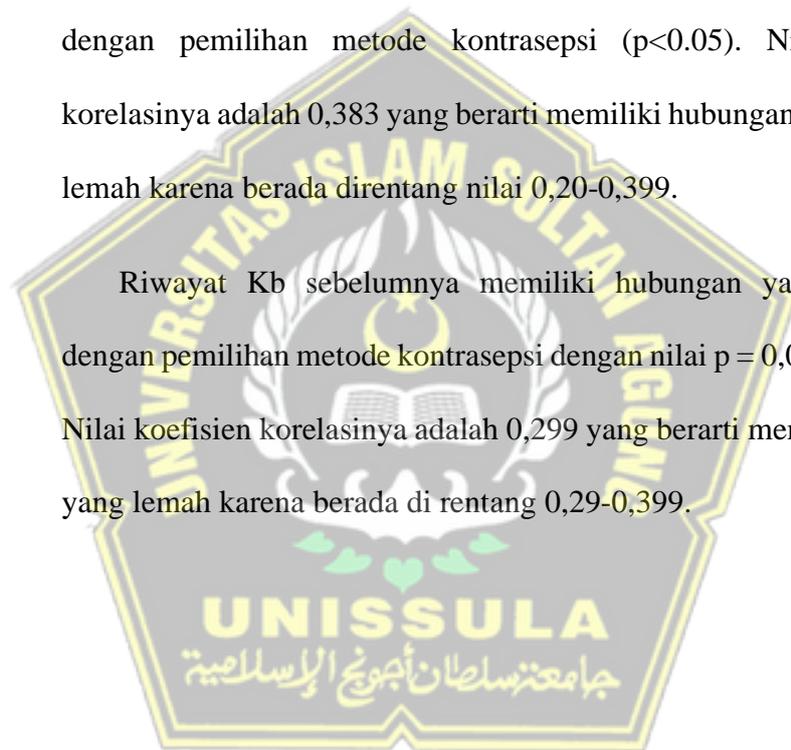
Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan uji Spearman untuk mengetahui hubungan karakteristik PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi menggunakan uji Spearman.

Karakteristik usia dengan pemilihan metode kontrasepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0.014$ ($p < 0.05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,273 yang berarti memiliki hubungan korelasi yang lemah karena nilai berada di rentang 0,20-0,399.

Tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi memiliki nilai $p = 0,378$ ($p > 0,05$). Sedangkan pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi memiliki nilai $p = 0,068$ ($p > 0,05$).

Jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi memiliki nilai $p = 0,000$ yang berarti jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasinya adalah 0,383 yang berarti memiliki hubungan korelasi yang lemah karena berada di rentang nilai 0,20-0,399.

Riwayat Kb sebelumnya memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasinya adalah 0,299 yang berarti memiliki korelasi yang lemah karena berada di rentang 0,29-0,399.



4.2 Pembahasan

Usia dengan pemilihan metode kontrasepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) dan memiliki keeratan hubungan yang lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,273 (0,20-0,399). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk (2022) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) (Hidayati *et al.*, 2022) kedua

penelitian ini sama-sama menggunakan metode cross sectional dan pembagian variabel umurnya sama namun dalam segi sampel berbeda yaitu jumlah populasi pada penelitian Hidayatu dkk (2022) sebanyak 15.205 orang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulai (2020) menunjukkan tidak ada hubungan usia dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai $p = 0,78$ ($p > 0,05$) (Abdulai *et al.*, 2020). Proses kehamilan dan setelah hamil dipengaruhi oleh usia yang dikaitkan dengan anatomi dan fisiologi individu yang terjadi perubahan seiring bertambahnya usia individu dan perubahan tersebut dikaitkan dengan proses kehamilan. Wanita diatas 40 tahun berisiko untuk terjadi komplikasi selama kehamilan diantaranya adalah hipertensi gestasional, preeklampsia dan eklampsia (Hidayati *et al.*, 2022). Umur berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dikarenakan umur merupakan faktor instrinsik yang memiliki hubungan dengan sistem hormon dari individu. Apabila tidak dikendalikan penggunaan alat kontrasepsi maka akan mengakibatkan laju pertumbuhan yang meningkat (Hidayati *et al.*, 2022). Usia diatas 20 tahun merupakan penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk menjarangkan kehamilan atau pencegahan kehamilan sehingga cenderung pilihannya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, usia juga mempengaruhi akseptor untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin muda usia wanita usia subur maka pemilihan kontrasepsi jangka panjang akan semakin rendah, dibandingkan wanita dengan usia tua (Trijayanti *et al.*, 2022). Dalam pemilihan metode kontrasepsi kelompok usia reproduksi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu menunda kehamilan (<20 tahun), menjarangkan kehamilan (20-30 tahun) dan

mengakhiri kehamilan (>30 tahun). Pada fase menunda kehamilan disarankan untuk memilih kontrasepsi dengan urutan pil KB, IUD, dan yang terakhir adalah kondom. Kemudian pada fase menjarangkan kehamilan disarankan untuk memilih kontrasepsi dengan urutan IUD, pil KB, suntik KB, implan, kondom dan yang terakhir adalah kontrasepsi mantap. Yang terakhir pada fase mengakhiri kehamilan disarankan memilih kontrasepsi dengan urutan kontrasepsi mantap, IUD, implant, suntik KB, pil KB dan kondom (Rizali *et al.*, 2013; Setiawati *et al.*, 2017). Untuk usia diatas 35 tahun disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi non hormonal dikarenakan beberapa faktor risiko yaitu terjadinya penyakit jantung, hipertensi, dan sebagainya (Handayani *et al.*, 2021).

Pendidikan salah satu komponen demografi yang penting dalam berkeluarga, karena dengan pendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan pendidikan yang rendah. Pendidikan tinggi akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat untuk menggunakan memilih kontrasepsi yang efektif dan efisien (Rosidah, 2020). Penelitian ini mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 32 orang (39.5%) dan minoritas mempunyai tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 8 orang (9.9%). Tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan dibuktikan dengan nilai $p = 0,378$ ($p > 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Grestasari (2019) membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi di desa Jetak kecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen (Grestasari, 2019).

Penelitian Grestari (2019) dari jumlah sampel tidak jauh berbeda dengan penelitian ini dan klasifikasi pendidikan yang digunakan juga sama dengan penelitian ini. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2019) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) (Natalia, 2019). Perbedaan hasil dengan penelitian dari Natalia (2019) bisa dikarenakan klasifikasi tingkat pendidikan yang digunakan yaitu tidak tamat, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi dan perbedaan jumlah sampel yang berbeda 2 kali dari penelitian ini.

Pekerjaan memiliki peranan penting dalam kualitas hidup seseorang, pekerjaan dapat menentukan kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang akan memotivasi individu untuk mendapatkan informasi dan melakukan sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Pekerjaan dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang lemah dikarenakan tidak ada pekerjaan yang disandang dapat mempengaruhi daya beli termasuk kemampuan membeli alat kontrasepsi, sehingga keluarga yang memiliki ekonomi yang kurang mampu cenderung memiliki banyak anak (Grestasari, 2019). Penelitian ini membuktikan bahwa responden cenderung tidak bekerja yaitu sebanyak 52 orang (64,2%), sedangkan yang bekerja sebanyak 29 orang (35,8%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi dalam penelitian ini, dimana dibuktikan dengan nilai $p = 0,068$ ($p > 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2019) membuktikan bahwa pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan

dengan nilai $p = 0,902$ ($p > 0,05$) (Gustina *et al.*, 2018) kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu cross sectional, klasifikasi variabel pekerjaan dan klasifikasi penggunaan kontrasepsi yang digunakan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinayah (2023) membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada program 1000 hari awal kehidupan di Payangan Gianyar dengan nilai $p = 0,31$ ($p > 0,05$) (Vinayah *et al.*, 2023).

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa jumlah anak berhubungan signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi terbukti dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,383 yang berarti korelasinya lemah dikarenakan nilai koefisien korelasi berada di rentang 0,20-0,399. Berdasarkan data jumlah anak yang sesuai dengan program KB yaitu memiliki jumlah anak 1-2 adalah sebesar 69 orang (85,2%) dan jumlah anak yang tidak sesuai program KB yaitu memiliki jumlah anak > 2 yaitu sebesar 12 orang (14,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2022) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kota Pekanbaru dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) (Lestari *et al.*, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2022) dikarenakan jumlah sampel yang relatif sama dengan penelitian ini. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tong dkk (2023) membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pilihan metode kontrasepsi di Hunan Tiongkok, dimana didapatkan nilai $p = 0,481$ ($p > 0,05$) (Tong *et al.*, 2023) dikarenakan sampel yang digunakan adalah ibu setelah

aborsi yang diinduksi. Seseorang dengan riwayat paritas >1 sudah seharusnya menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan mengatur atau menjarangkan kehamilan, akan tetapi masih banyak ibu yang sulit dalam menentukan pilihannya. Pasangan usia subur dalam menentukan pilihannya dalam memilih alat kontrasepsi dipengaruhi oleh jumlah anak yang lahir hidup. Jumlah anak yang masih sedikit pasangan akan lebih cenderung untuk menggunakan metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang cenderung lebih rendah sedangkan dengan pasangan yang sudah memiliki banyak anak cenderung memilih alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi (Lestari *et al.*, 2022).

Riwayat KB sebelumnya dalam penelitian ini dibagi menjadi belum pernah, pernah menggunakan MKJP dan pernah menggunakan non MKJP. Dari 81 responden, riwayat KB sebelumnya yang paling tinggi adalah menggunakan non MKJP yaitu sebanyak 48 responden dengan persentase 59.3% dan yang kedua adalah belum pernah menggunakan KB yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase 25.9% dan yang paling kecil adalah menggunakan MKJP yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 14.8%. Riwayat KB sebelumnya memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) dengan korelasi yang lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,299 (0,20-0,399). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahwati dkk (2017) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penggunaan KB sebelumnya dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Lawang, Kabupaten Malang dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk metode yang digunakan sama yaitu cross sectional namun penelitian Indahwati

dkk (2017) tidak melakukan uji koefisien korelasi sehingga korelasi hubungannya tidak diketahui. Riwayat KB sebelumnya merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam pemilihan metode kontrasepsi karena sebagian besar individu akan menggunakan metode kontrasepsi yang terbaik bagi dirinya dan tidak memiliki efek samping yang merugikan dari penggunaan metode kontrasepsi (Indahwati *et al.*, 2017).

Keterbatasan penelitian ini adalah harus memperhatikan faktor perancu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian diantaranya seperti kejadian abortus atau riwayat medis yang sedang dialami responden. Penelitian ini juga belum merinci di beberapa kondisi responden seperti pada pasien HIV, post abortus, atau post SC dan penelitian ini tidak mengendalikan variable confounding seperti pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan pengaruh orang lain.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jumlah anak, riwayat KB sebelumnya dengan pemilihan metode kontrasepsi dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Compreg.

2. Wanita yang berusia 20-34 tahun dan wanita yang berusia <20 atau >35 lebih banyak menggunakan non MKJP.

Wanita dengan kategori pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi lebih banyak menggunakan non MKJP.

Ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja lebih banyak menggunakan non MKJP.

Ibu dengan jumlah anak 1-2 anak lebih banyak menggunakan non MKJP, sedangkan ibu dengan jumlah anak >2 lebih banyak menggunakan MKJP.

Wanita yang belum pernah menggunakan KB cenderung memilih non MKJP begitu juga dengan ibu yang memiliki riwayat KB juga lebih banyak menggunakan non MKJP.

3. Keeratan hubungan antara usia, jumlah anak dan riwayat KB sebelumnya dengan pemilihan metode kontrasepsi adalah lemah.

5.2. Saran

1. Sebaiknya ibu dengan usia yang berisiko harus lebih teliti dalam memilih metode kontrasepsi yang ingin digunakan berarti harus memilih metode kontrasepsi dengan efektifitas yang tinggi dikarenakan pada usia < 20 tahun dan diatas > 35 tahun memiliki risiko yang tinggi berbagai komplikasi ketika mereka hamil.
2. Dalam memilih alat kontrasepsi harus memperhatikan keefektifan dari metode kontrasepsi yang digunakan agar tujuan yang diinginkan tercapai.
3. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dari penelitian ini yaitu dengan menambah pada kondisi-kondisi tertentu misalnya pada pasien post abortus atau pasien HIV dan pada penelitian selanjutnya harus memperhatikan variabel - variabel confounding seperti pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan pengaruh dari orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai, M. *et al.* (2020) 'Demographic and socio-cultural factors influencing contraceptive uptake among women of reproductive age in tamale metropolis, northern region, Ghana', *Ghana Medical Journal*, 54(2), pp. 64–72. doi: 10.4314/GMJ.V54I2S.11.
- Amaliaa, T. C. N. *et al.* (2023) 'Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Pada Materi Bandul Matematis', *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 6(1), pp. 42–48. doi: 10.46918/karst.v6i1.1805.
- BPS (2021) 'Jumlah Penduduk Kabupaten Tuban Hasil Sensus Penduduk 2020', (01), pp. 1–5.
- Dewi, S. Y. F., Aisyah, S. and Riski, M. (2022) 'Faktor–Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1). doi: 10.36729/jam.v7i1.775.
- Dewiyanti, N. (2020) 'Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya', *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), pp. 70–78. doi: 10.33086/mtphj.v4i1.774.
- Grestanti, L. and Fitriyah, N. (2018) 'Identifikasi Faktor Keikutsertaan Akseptor Tubektomi Kota Surabaya di klinik PKBI Jawa Timur', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, p. 49. doi: 10.20473/jbk.v7i1.2018.49-58.
- Grestasari, L. E. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Usia Ibu Pus Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), pp. 1–13. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/32140/13/2>. NASKAH PUBLIKASI.pdf.
- Gustina, N. L. Z. *et al.* (2018) 'The Correlation Between Educational Level and Employment Status with the Selection of Contraception Methods in Women of Childbearing Age: Based on Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS5)', *Advanced Science Letters*, 24(9), pp. 6906–6909. doi: 10.1166/asl.2018.12881.
- Handayani, S. *et al.* (2021) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik', *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(2), pp. 309–322.
- Hartini, L. and Prabusari, O. H. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), pp. 65–74. doi: 10.31539/jka.v1i1.623.
- Hayati, S., Maidartati and Komar, S. N. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi', *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), pp. 155–163.

- Hidayati, E. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Perempuan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)', *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), p. 18. doi: 10.24853/myjm.3.1.18-28.
- Indahwati, L., Ratna Wati, L. and Trias Wulandari, D. (2017) 'Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi', *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), pp. 9–18.
- Jurisman, A., Ariadi, A. and Kurniati, R. (2016) 'Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), pp. 191–195. doi: 10.25077/jka.v5i1.467.
- Kamaruddin, M., Ariani Nur, N. and Sukmawati (2020) 'Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kb Kondom Di Dusun Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba', *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), pp. 95–99. doi: 10.31970/ma.v2i3.59.
- Lestari, R. P. *et al.* (2022) 'Pengaruh Jumlah Anak, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB di Kota Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), pp. 7–13. doi: 10.25311/keskom.vol8.iss1.897.
- Meilani, N., Siregar, D. A. and Margareth, F. (2019) 'Pemasangan Kontrasepsi Implan dan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), pp. 190–198.
- Meisartika, R. and Safrianto, Y. (2021) 'Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat', *Jurnal Ilmiah Akunatansi*, 4(2), pp. 146–164.
- Melani, F. I. and Barokah, L. (2020) 'Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), pp. 1037–1043. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.456.
- Mularsih, S., Munawaroh, L. and Elliana, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), p. 144. doi: 10.26714/jk.7.2.2018.144-154.
- Natalia, M. S. (2019) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Pus Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Karangbong', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 53(9), pp. 11–15. Available at: www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Ningrum, D. A. W., Y, D. E. and Sugihati (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari

- Kabupaten Lampung Timur', 7(7), pp. 196–203.
- Rizali, M. I., Ikhsan, M. and Salmah, U. (2013) 'Factors Associated with Contraceptive Injection Method Selection in Mattoangin Sub-district, Mariso District, Makassar City', *Jurnal Keperawatan*, pp. 176–183.
- Rosidah, L. K. (2020) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 108–114. Available at: <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W. and Tendean, H. M. M. (2021) 'Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia', 9(28), pp. 243–249.
- Sastroasmoro, Sudigdo, ; Ismael, S. (2014) *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian klinis*. Edisi ke-5.
- Setiawati, E., Handayani, O. W. K. and Kuswardinah, A. (2017) 'Pemilihan Kontrasepsi Berdasarkan Efek Samping Pada Dua Kelompok Usia Reproduksi', *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), p. 167. doi: 10.15294/ujph.v6i3.11543.
- Suarez, L. Y. T. (2015) 'Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Pgrri Bali Tahun 2014', 1(1), pp. 1–27.
- Susanti, E. T. and Sari, H. L. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), p. 53. doi: 10.46815/jkanwvol8.v9i1.95.
- Tong, C., Luo, Y. and Li, T. (2023) 'Factors Associated with the Choice of Contraceptive Method following an Induced Abortion after Receiving PFPS Counseling among Women Aged 20–49 Years in Hunan Province, China', *Healthcare (Switzerland)*, 11(4). doi: 10.3390/healthcare11040535.
- Trijayanti, O. *et al.* (2022) 'Literatur Review Hubungan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi', *Jurnal Kebidanan*, 1(2), pp. 886–891.
- UUD RI RI No. 41 (2003) 'Presiden republik indonesia', *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, (1), pp. 1–5.
- Vinayah, P. N., Bayuningrat, I. G. N. M. and Pradnyawati, L. G. (2023) 'Hubungan Faktor-Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Program 1000 Hari Awal Kehidupan di Payangan Gianyar', *Aesculapius Medical Journal*, 3(2), pp. 217–223.
- Widya, D. *et al.* (2020) 'Upaya Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Program Metode Operasi Pria (Mop) Di Kabupaten Sumedang', *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 5.
- Wulan, N. N. (2022) 'Perempuan Dan Laki - Laki Provinsi Jawa Timur 2021',

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 4(1), p. 5.

- Yulidasari, F., Lahdimawan, A. and Rosadi, D. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik', *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), pp. 33–36. doi: 10.20527/jbk.v1i1.658.
- Abdulai, M. *et al.* (2020) 'Demographic and socio-cultural factors influencing contraceptive uptake among women of reproductive age in tamale metropolis, northern region, Ghana', *Ghana Medical Journal*, 54(2), pp. 64–72. doi: 10.4314/GMJ.V54I2S.11.
- Amaliaa, T. C. N. *et al.* (2023) 'Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Pada Materi Bandul Matematis', *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 6(1), pp. 42–48. doi: 10.46918/karst.v6i1.1805.
- BPS (2021) 'Jumlah Penduduk Kabupaten Tuban Hasil Sensus Penduduk 2020', (01), pp. 1–5.
- Dewi, S. Y. F., Aisyah, S. and Riski, M. (2022) 'Faktor–Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1). doi: 10.36729/jam.v7i1.775.
- Dewiyanti, N. (2020) 'Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya', *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), pp. 70–78. doi: 10.33086/mtphj.v4i1.774.
- Grestanti, L. and Fitriyah, N. (2018) 'Identifikasi Faktor Keikutsertaan Akseptor Tubektomi Kota Surabaya di klinik PKBI Jawa Timur', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, p. 49. doi: 10.20473/jbk.v7i1.2018.49-58.
- Grestasari, L. E. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Usia Ibu Pus Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), pp. 1–13. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/32140/13/2>. NASKAH PUBLIKASI.pdf.
- Gustina, N. L. Z. *et al.* (2018) 'The Correlation Between Educational Level and Employment Status with the Selection of Contraception Methods in Women of Childbearing Age: Based on Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS5)', *Advanced Science Letters*, 24(9), pp. 6906–6909. doi: 10.1166/asl.2018.12881.
- Handayani, S. *et al.* (2021) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik', *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(2), pp. 309–322.
- Hartini, L. and Prabusari, O. H. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), pp. 65–74. doi: 10.31539/jka.v1i1.623.

- Hayati, S., Maidartati and Komar, S. N. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi', *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), pp. 155–163.
- Hidayati, E. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Perempuan Usia Subur di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)', *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), p. 18. doi: 10.24853/myjm.3.1.18-28.
- Indahwati, L., Ratna Wati, L. and Trias Wulandari, D. (2017) 'Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi', *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), pp. 9–18.
- Jurisman, A., Ariadi, A. and Kurniati, R. (2016) 'Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), pp. 191–195. doi: 10.25077/jka.v5i1.467.
- Kamaruddin, M., Ariani Nur, N. and Sukmawati (2020) 'Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Alat Kontrasepsi Kb Kondom Di Dusun Sapanang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba', *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), pp. 95–99. doi: 10.31970/ma.v2i3.59.
- Lestari, R. P. *et al.* (2022) 'Pengaruh Jumlah Anak, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB di Kota Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), pp. 7–13. doi: 10.25311/keskom.vol8.iss1.897.
- Meilani, N., Siregar, D. A. and Margareth, F. (2019) 'Pemasangan Kontrasepsi Implan dan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), pp. 190–198.
- Meisartika, R. and Safrianto, Y. (2021) 'Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat', *Jurnal Ilmiah Akunatansi*, 4(2), pp. 146–164.
- Melani, F. I. and Barokah, L. (2020) 'Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), pp. 1037–1043. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.456.
- Mularsih, S., Munawaroh, L. and Elliana, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang', *Jurnal Kebidanan*, 7(2), p. 144. doi: 10.26714/jk.7.2.2018.144-154.
- Natalia, M. S. (2019) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Pus Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Karangbong', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 53(9), pp. 11–15. Available at: www.journal.uta45jakarta.ac.id.

- Ningrum, D. A. W., Y, D. E. and Sugihati (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur', 7(7), pp. 196–203.
- Rizali, M. I., Ikhsan, M. and Salmah, U. (2013) 'Factors Associated with Contraceptive Injection Method Selection in Mattoangin Sub-district, Mariso District, Makassar City', *Jurnal Keperawatan*, pp. 176–183.
- Rosidah, L. K. (2020) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 108–114. Available at: <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W. and Tendean, H. M. M. (2021) 'Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia', 9(28), pp. 243–249.
- Sastroasmoro, Sudigdo, ; Ismael, S. (2014) *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian klinis*. Edisi ke-5.
- Setiawati, E., Handayani, O. W. K. and Kuswardinah, A. (2017) 'Pemilihan Kontrasepsi Berdasarkan Efek Samping Pada Dua Kelompok Usia Reproduksi', *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), p. 167. doi: 10.15294/ujph.v6i3.11543.
- Suarez, L. Y. T. (2015) 'Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Pgrri Bali Tahun 2014', 1(1), pp. 1–27.
- Susanti, E. T. and Sari, H. L. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), p. 53. doi: 10.46815/jkanwvol8.v9i1.95.
- Tong, C., Luo, Y. and Li, T. (2023) 'Factors Associated with the Choice of Contraceptive Method following an Induced Abortion after Receiving PFPS Counseling among Women Aged 20–49 Years in Hunan Province, China', *Healthcare (Switzerland)*, 11(4). doi: 10.3390/healthcare11040535.
- Trijayanti, O. *et al.* (2022) 'Literatur Review Hubungan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi', *Jurnal Kebidanan*, 1(2), pp. 886–891.
- UUD RI RI No. 41 (2003) 'Presiden republik indonesia', *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, (1), pp. 1–5.
- Vinayah, P. N., Bayuningrat, I. G. N. M. and Pradnyawati, L. G. (2023) 'Hubungan Faktor-Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Program 1000 Hari Awal Kehidupan di Payangan Gianyar', *Aesculapius Medical Journal*, 3(2), pp. 217–223.
- Widya, D. *et al.* (2020) 'Upaya Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Program

Metode Operasi Pria (Mop) Di Kabupaten Sumedang', *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 5.

Wulan, N. N. (2022) 'Perempuan Dan Laki - Laki Provinsi Jawa Timur 2021', *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*, 4(1), p. 5.

Yulidasari, F., Lahdimawan, A. and Rosadi, D. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik', *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), pp. 33–36. doi: 10.20527/jbk.v1i1.658.

